

DAMPAK KEBERADAAN PERUSAHAAN SAWIT PT. RAYA SAWIT MANUNGGAL TERHADAP KESEJAHTERAAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI DESA SEGAR WANGI KECAMATAN TUMBANG TITI KABUPATEN KETAPANG KALIMANTAN BARAT

Mita Angriani¹, Akhmad Hulaify², Zakiyah³

¹ Program Studi Ekonomi Syari'ah, 60202, Fakultas Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, 17510107

² Program Studi Ekonomi Syari'ah, 60202, Fakultas Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, 1118118202

³ Program Studi Ekonomi Syari'ah, 60202, Fakultas Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, 1124028306

E-mail: mitaangriani985@gmail.com/No. HP 081253463658

ABSTRAK

Kesejahteraan dari sebagian masyarakat selalu dikaitkan dengan konsep kualitas hidup. Konsep kualitas hidup merupakan gambaran tentang keadaan kehidupan yang baik. Penelitian ini berlatar belakang masalah bagaimana dampak kehidupan sosial masyarakat sebelum dan sesudah berdirinya perusahaan kelapa PT. Raya Sawit Manunggal di Desa Segar Wangi Kecamatan Tumbang Titi, Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat dan bagaimana dampak kehidupan ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah berdirinya perusahaan sawit. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan spesifikasi penelitian field research. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian selanjutnya dilakukan analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keberadaan Perusahaan Perkebunan Kelapa sawit PT. Raya Sawit Manunggal di Desa Segar Wangi sangat berdampak terhadap sosial masyarakat, terutama tingkat pendidikan mengalami peningkatan setelah adanya Perusahaan Perkebunan, dampak *negative* yang muncul dari keberadaan Pabrik Kelapa Sawit adalah limbah pabrik yang dapat membawa dampak pada kesehatan masyarakat sekitar pabrik. Serta pendapatan masyarakat yang meningkat sesudah adanya perusahaan masyarakat bisa menabung untuk pendidikan anak.

Kata Kunci: Dampak, Ekonomi, Kesejahteraan, Perusahaan, Sosial,

ABSTRACT

Welfare by some people is always associated with the concept of quality of life. The concept of quality of life is a description of good living conditions. This research is based on the problem of how the impact of the social life of the community before and after the establishment of the coconut company PT. Raya Sawit Manunggal in Segar Wangi Village, Tumbang Titi District, Ketapang Regency, West Kalimantan and how the impact of the community's economic life before and after the establishment of the palm oil company. The method used in this research is a descriptive qualitative research, with specifications field research. Data collection techniques are through observation, interviews, and documentation, then data analysis is carried out with data reduction, data presentation and conclusions. The results showed that the existence of the oil palm plantation company PT. Raya Sawit Manunggal in Segar Wangi Village has a great impact on the social community, especially the level of education has increased after the existence of the Plantation Company, the negative impact that arises from the existence of the Palm Oil Mill is factory waste which can have an impact on the health of the community around the factory. As well as the increased income of the community after the existence of the company, the community can save for children's education.

Keywords : Impact, Economy, Welfare, Company, Social,

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian dan perkebunan dapat menaikkan perkembangan ekonomi dalam negeri dan taraf hidup penduduk. Pengembangan pertanian dan industri penanaman akan berada pada tahap tertentu untuk buat masyarakat lebih tentram.

Pembangunan perkebunan sawit pada dasarnya akan mengakibatkan beberapa pengaruh akan lingkungan bersifat positif atau negatif, beberapa tahap pada pengembangan sawit yang akan mengakibatkan pengaruh penting terhadap faktor lingkungan hidup disekitarnya.

Kesejahteraan material maupun spiritual melambungkan maksud yang ingin diraih pada metode pengembangan. Perihal ini memperlihatkan bahwa kesuksesan pengembangan layak diraih tidak hanya pada perspektif material, tapi juga pada perspektif spiritual. Saat prosedur pengembangan saja dimaksudkan untuk

menggapai kesuksesan material bahwa dapat dipastikan kesejahteraan penduduk yang diinginkan tak akan mungkin tercapai.

Kesejahteraan bagi beberapa penduduk kerap dikaitkan bersama teori kualitas hidup. Teori kualitas hidup menggambarkan bagaimana tentang kondisi kehidupan yang baik.

Pengembangan perkebunan sawit memiliki konsekuensi ganda terhadap ekonomi kawasan, apalagi dalam membangun suatu kesempatan serta kesempatan kerja. Pengembangan perkebunan sawit sudah memberikan suatu keuntungan, sehingga bisa memperluas daya penyaluran kepada penduduk di sekitarnya sehingga membanyaknya perkembangan perkebunan sawit, lebih terasa konsekuensinya akan karyawan yang bertugas dalam bidang perkebunan, konsekuensinya bisa ditinjau pada kenaikan penghasilan penduduk, sedangkan konsekuensinya akan minat belanja penduduk baik untuk kepentingan pokok atau sekunder. Melainkan itu didalam Indonesia, industri agraria merupakan bidang utama didalam tataan ekonomi. Industri agraria pada banyak masalah dimiliki tempat dominan dalam pengembangan sosial dan ekonomi.

Mengenai penjelasan diatas, munculnya PT. Raya Sawit Manunggal menjadi salah satu industri perkebunan di Kabupaten Ketapang, Kecamatan Tumbang Titi khususnya Desa Segar Wangi, besarnya area perkebunan menjangkau 2657 ha dengan mencangkum penduduk Desa Segar Wangi 537 kepala keluarga (KK), jelas mempunyai konsekuensi akan sosial dan ekonomi penduduk yang berada di sekitar perkebunan PT. Raya Sawit Manunggal tersebut.

sebelum ada agraria PT. Raya Sawit Manunggal, penduduk Desa Segar Wangi berprofesi sebagai buruh dan petani, Desa Segar Wangi dimana penduduknya berpencaharian pokok seraya memakai Sumber Daya Alam (SDA) yang ada dalam sungai maupun darat, baik itu berbentuk ikan, sayur dan lainnya. Penduduk yang berprofesi petani padi akan turun kesawah yang hasilnya kemudian cuma buat mencukupi keperluan konsumsi utama famili sahaja ataupun sedang akan melaksanakan agraria subsistem dan dilaksanakan cuma sekali selama satu tahun.

Seiring berjalannya waktu sambil disertai datangnya industri perkebunan sawit di Desa Segar Wangi, penduduk mulai berganti pekerjaan jadi staf agraria PT. Raya Sawit Manunggal secara persero yang berkecimpung pada sekitaran pertanian yang sepatutnya memberikan konsekuensi sedikit besar akan kesejahteraan penduduk sekelilingnya dengan mendapatkan faedahnya secara langsung maupun tidak langsung, secara terbukanya peluang work, berawal karyawan kebun. Dengan begitu penulis tertarik untuk meneliti PT. Raya Sawit Manunggal di Desa Segar Wangi akan fungsinya untuk perkembangan ekonomi penduduk sekitar, apakah dapat mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran.

Dalam penelitian ini difokuskan pembahasan mengenai tingkat kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat Desa Segar Wangi Kecamatan Tumbang Titi Kabupaten Ketapang. Dengan berdirinya PT. Raya Sawit Manunggal menjadi salah satu industri agraria kelapa sawit yang bekedudukan di Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat, jelas ada pengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi penduduk disekeliling agraria PT. Raya Sawit Manunggal tersebut. transformasi yang timbul akibat adanya agraria kelapa sawit bisa mengakibatkan sesuatu positive ataupun kebalikannya, bisa memunculkan suatu hal negative yang akan merugikan penduduk disekelilingnya. Karena ini memotivasi saya mengambil serta mengajukan penelitian berjudul "Dampak Keberadaan Perusahaan Sawit PT. Raya Sawit Manunggal Terhadap Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Segar Wangi, Kecamatan Tumbang Titi, Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat".

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilangsungkan pada masyarakat yang bertugas di perusahaan PT. Raya Sawit Manunggal di Desa Segar Wangi Kecamatan Tumbang Titi Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat. Waktu penelitian diselenggarakan pada Maret hingga Juni 2021.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai yakni kualitatif deskriptif, menggunakan spesialisasi penelitian field research (riset lapangan), kualitatif deskriptif adalah pendataan yang bermaksud untuk menjelaskan situasi suasana fenomena.

Data dan Sumber Data

Data yang terdapat pada penelitian ini berasal dari data primer juga data sekunder. Sumber data primer ialah berasal dari informasi yang didapatkan si peneliti berasal dari informan, melalui proses wawancara serta observasi kepada berbagai bidang yang berkaitan tentang penelitian ini, diantaranya: bagian perkebunan kelapa sawit PT. Raya Sawit Manunggal yakni perihal situasi perusahaan, dan bantuan yang sudah dialokasikan kepada masyarakat sekitar, juga masyarakat sekitar yang telah bekerja di PT. Raya Sawit Manunggal.

Lalu data sekunder yang dipakai pada penelitian ini yaitu data yang didapatkan melalui buku serta dokumentasi yang signifikan pada penelitian ini. Data ini digunakan buat melengkapi data pokok, buku yang akan digunakan yakni berhubungan dengan system dampak perkebunan kelapa sawit kepada Kesejahteraan Sosial Ekonomi.

Penentuan Informan

Dalam penelitian kualitatif penetapan informan ditentukan secara purposive, yakni ditetapkan melalui dipilih lewat pertimbangan tertentu. Dengan hal ini peneliti memilih 20 orang informan dalam penelitian ini, ialah masyarakat Desa Segar Wangi yang bekerja di perusahaan PT. Raya Sawit Manunggal.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yakni penduduk Desa Segar Wangi yang bekerja di PT. Raya Sawit Manunggal yakni berjumlah 100 orang jumlah dari keseluruhan karyawan nya yang dari 316 orang. Berdasarkan Arikunto apabila kuantitas populasinya rendah dari 100 orang, kemudian kuantitas sampelnya diambil semua, namun apabila populasinya lebih besar dari 100 orang, dan boleh diambil 10-15% ataupun 20-25% dari kuantitas populasinya.

Lantaran banyak kuantitas sampel dan sebarannya, sehingga sampel didalam penelitian ini penarikannya sampel secara sengaja yaitu sebesar 20 informan atau sekitar 20% dari total populasi. Dengan kriteria orang yang bekerja di perusahaan yang berumur dari 15- 64 tahun (usia produktif).

Teknik Pengumpulan Data

penelitian ini pengumpulannya dilakukan dengan tehnik *Observation*, Wawancara juga Dokumentasi.

Observation ialah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, prosedur ini berperan untuk mengamati proses Peranan Perkebunan di Kelapa Sawit Desa Segar Wangi.

Adapun wawancara (*interview*) diartikan buat mengumpulkan data, maka hal ini dipertanyakan kepada masyarakat yang tau secara mendalam mengenai Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit PT. Raya Sawit Manunggal Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat Desa Segar Wangi, pakar yang dimaksud adalah Perusahaan Kelapa Sawit, tokoh masyarakat, dan orang-orang yang sudah berpengalaman yang terlibat pada pelaksanaan bidang tanaman sawit tersebut.

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa seperti tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Supaya mendapatkan data yang akurat, penulis mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan Dampak Keberadaan Sawit PT. Raya Sawit Manunggal Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat Desa Segar Wangi Kecamatan Tumbang Titi Kabupaten Ketapang.

Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data didalam penelitian kualitatif ini meliputi Memperpanjang masa pengamatan, Pengamatan yang terus menerus, Triangulasi.

Analisis Data

1. Reduksi data

Dalam aktivitas reduksi data bisa dengan penentuan bagian data yang perlu diberi kode, bagian data yang harus dihapus, serta pola yang harus dilakukan ringkasan. Juga kegiatan reduksi data ini dilakukan: penajaman data, penggolongan data, pengarahan data, penghapusan data yang tidak perlu, pengorganisasian data buat bahan menarik kesimpulan.

2. Penyajian data

Penyajian data bisa diselesaikan sebagai kumpulan informasi yang tersusun, sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan adalah dalam bentuk naratif, bentuk matriks, grafik, dan bagan.

3. Kesimpulan dan Verifikatif

Langkah awal dari pengumpulan data, peneliti sudah mulai mencari arti tentang segala hal yang telah dicatat atau disusun menjadi suatu konfigurasi tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Wilayah Desa Segar Wangi

Desa Segar Wangi berdiri pada awal tahun 1940-an, Desa Segar Wangi terbagi-bagi lagi dalam 3 dusun ialah ada Dusun 1 Mambuk, Dusun 2 Pengancing dan Dusun 3 cadangan. Desa Segar Wangi yaitu salah satu dari 20 Desa di Kecamatan Tumbang Titi Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat, Indonesia. Ibu kota kecamatan ini ialah Tumbang Titi, yang berbatasan sama Kecamatan Pemahan di sebelah utara, Kecamatan Marau serta Jelai Hulu di wilayah selatan, Kecamatan Sungai Melayu Raya di sebelah barat, dan Kecamatan Jelai Hulu serta Provinsi Kalimantan Tengah di sebelah timur. Desa Segar Wangi memiliki luas wilayah 412 km² serta jumlah masyarakatnya 1.822 Jiwa/356 KK waktu saat pembangunan desa ini dengan titik koordinat 1°49'39.8"LS, 110°36'43.8"BT.

Dampak Keberadaan Perusahaan Sawit terhadap Kesejahteraan Sosial sebelum dan sesudah adanya Perusahaan Perkebunan PT. Raya Sawit Manunggal

a. pendidikan

No	Fasilitas Pendidikan	before	after
1	Pendidikan anak usia dini	Belum ada	Belum ada
2	Taman kanak-kanak	Belum ada	Belum ada
3	Sekolah Dasar	Sudah ada	Sudah ada
4	Sekolah Menengah Pertama	Belum ada	Sudah ada
5	MA	Belum ada	Sudah ada
6	Islamic Boarding School	Belum ada	Belum ada
7	University	Belum ada	Belum ada

Tabel 1.7 Fasilitas Pendidikan

Pada tabel diatas, tabel 1.7 memperlihatkan dampak atau konsekuensi adanya industri sawit di Desa Segar Wangi membawa pengaruh postive buat edukasi terutama fasilitas pendidikan desa. Setelah fakta dengan adanya industri banyak fasilitas pendidikan yang sebelumnya tidak ada sekarang menjadi ada, seperti Sekolah Menengah Pertama, serta Sekolah Mengengah Atas.

Kadaan ini memperlihatkan maka adanya industri ini mendatangkan banyak masyarakat yang tertarik buat menetap di Desa Segar Wangi. Serta demikian pengelola membangun sarana pendidikan sebab semakin kuantitas penduduk di desa tersebut yang memerlukan pendidikan.

b. Kesehatan

Tingkat kesehatan di Desa Segar Wangi sebelum adanya PT. Raya Sawit Manunggal dengan Desa yang lain adalah waktu penduduk sakit lalu mereka berobat dengan uang sendiri tanpa ada asistensi orang lain. Tetapi bagi yang bekerja di PT. Raya Sawit Manunggal uang kesehatan di tanggung perusahaan (BPJS) untuk tanggung jawab sosial industri sehingga bisa membantu pekerja dengan baik dan merasa aman.

Tetapi dengan concentration serta kapasitas tertentu, adanya sawit bisa berpengaruh negative akan lingkungan terlebih untuk kesehatan penduduk. Sementara dampak negatif yang ditimbulkan, seperti pemakaian bahan kimia agraria yang berasal dari racun hama serta herbicide berbahaya, beracun dan sangat mematikan oleh kebun sawit serta gas-gas pencemar lainnya dalam cara dan aktifitas dalam air, tanah serta udara sekitarnya. pengaruh sosial yang ada serta amat signifikan karena perluasan kebun sawit yaitu adanya perselisihan tanah antara industri dengan penduduk setempat. Tidak jarang perselisihan itu berujung dengan kekerasan yang berakibat pada kekerasan, criminalization, demo kepada pemerintah daerah.

c. Perumahan atau tempat tinggal

Sebelum adanya industri agraria Sawit permukiman penduduk Desa Segar Wangi terbilang amat biasa ada yang terbuat dari kayu serta buluh, dan juga ada rumahnya yang semi permanen.

Akan tetapi keadaan seperti ini tak mutlak terjadi pada penduduk desa, ada pula rumahnya yang layak huni dikarenakan ekonomi yang memadai. Untuk lebih pastinya dalam tabel berikut ini:

No	Keadaan Rumah	Jumlah
1	Rumah Panggung	5
2	Rumah Semi Permanen	5
3	Rumah Permanen	-
4	Jumlah	20

Tabel 1.8 Kondisi Rumah Informan Sebelum Adanya PT. Raya Sawit Manunggal

pada tabel diatas menunjukan yang mempunyai rumah panggung sejumlah 15 informan dan yang mempunyai rumah semi permanen sejumlah 5 informan, sedangkan yang mempunyai rumah permanen

tidak ada sama sekali.

Setelah adanya industri PT. Raya Sawit Manunggal, mereka mulai berpindah profesi menjadi karyawan di PT. Raya Sawit Manunggal. Serta penghasilan yang relatively lebih besar dari yang sebelum mereka mulai membenahi rumah. Untuk lebih pasti dilihat dari tabel berikut ini :

No	Keadaan Rumah	Jumlah
1	Rumah Panggung	2
2	Rumah Semi Permanen	18
3	Rumah Permanen	-
4	jumlah	20

Tabel 1.9 Kondisi Rumah Informan Sesudah Adanya PT. Raya Sawit Manunggal

Pada tabel diatas bisa mengetahui adanya perubahan, karena sebelum adanya industri PT. Raya Sawit Manunggal, rumah panggung berjumlah 15 informan dan untuk rumah semi permanen berjumlah 5 orang.

d. fasilitas sosial publik

fasilitas ialah berbagai bentuk peralatan, perlengkapan kerja yang berguna semacam alat dasar dalam penggunaan kerja, serta dalam bentuk kepentingan yang sedang berhubungan dengan sistem kerja.

No	Fasilitas Sosial Publik	Sebelum	Sesudah
1	Adimarga	Belum ada	Ada
2	Rambu Jalan	Belum ada	Ada
3	Transportasi Umum	Belum ada	Belum ada
4	Gorong-Gorong	Ada	Ada
5	Bridge	Ada	Ada
6	Street Lights	Belum ada	Ada
7	Hospital	Belum ada	Belum ada
8	Public Health Center	Belum ada	Ada
9	Integrated Healthcare Center	Ada	Ada
10	Clinic	Belum ada	Ada
11	Kedai Obat	Belum ada	Belum ada
12	Orphanage	Belum ada	Belum ada
13	Pln	Ada	Ada
14	Terminal	Belum ada	Belum ada
15	Post Office	Belum ada	Belum ada

Tabel 1.10 Sarana Sosial Publik

Fasilitas sosial publik tahun 1990-an seperti adimarga yang belum dibangun sebelum adanya industri setelah adanya industri sawit pertama pada tahun 1993-an barulah ada akses jalan raya dikonstruksi karena buat memudahkan penduduk disekitar ataupun perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya dan dibentuknya akses adimarga di Desa Segar Wangi banyak fasilitas publik mendapat peningkatan.

Dampak Kehidupan Ekonomi Masyarakat Sebelum dan Sesudah Berdirinya Perusahaan Kelapa Sawit PT. Raya Sawit Manunggal

a. Sumber mata pencaharian

Sumber pencaharian penduduk di Desa Segar Wangi sebelum adanya PT. Raya Sawit Manunggal, pada umumnya ialah pedagang juga petani. Agar memahami jenis pekerjaan informan Desa Segar Wangi, sebelum terdapat industri agraria PT. Raya Sawit Manunggal bisa dilihat dari tabel 1.11 berikut ini:

No	Aktivitas Ekonomi	Jumlah
1	Pedagang	4
2	Petani	5
3	Buruh	6
4	Kuli bangunan	5
5	Jumlah	20

Tabel 1.11 Jenis Aktivitas Ekonomi Informan di Desa Segar Wangi sebelum adanya PT. Raya Sawit Manunggal.

Awal mata pencaharian penduduk di Desa Segar Wangi sebelum terdapat PT. Raya Sawit Manunggal yang awalnya ialah pedagang dan petani. Untuk lebih jelasnya pekerjaan informan Desa Segar Wangi, sesudah terdapat industri agraria PT. Raya Sawit Manunggal bisa dilihat dari tabel 1.11 berikut ini:

No	ktivitas Ekonomi	Jumlah
1	Mandor	16
2	Satpam	3
3	Asisten	1
4	Jumlah	20

Tabel 1.12 Jenis Aktivitas Ekonomi Informan di Desa Segar Wangi Sesudah Adanya PT. Raya Sawit Manunggal.

pada tabel 1.12 terlihat sesudah adanya PT. Raya Sawit Manunggal 16 orang menjadi mandor, 3 orang menjadi satpam, dan 1 informan menjadi asisten, terdapat perubahan setelah adanya perusahaan tersebut.

b. Pendapatan

Pendapatan yaitu nilai bersih pendapatan yang didapat informan melalui perolehan upaya yang dilakukan baik sebagai pekerja di perusahaan tersebut. Perolehan penelitian ini memperlihatkan sebelum terdapat PT. Raya Sawit Manunggal, penghasilan informan yang relative rendah bisa dilihat pada tabel 1.13 sebagai berikut :

No	Rata-rata penghasilan(Rp/Bulan)	Informan
1	500.000- 800.000	15
2	850.000- 1000.000	5
3	Jumlah	20

Tabel 1.13 Rata-Rata Jumlah Pendapatan Informan di Desa Segar Wangi Sebelum Adanya PT. Raya Sawit Manunggal

Pada tabel 1.13 bisa dilihat juga beberapa penduduk masih terbilang berpenghasilan sedikit karena sebanyak 15 informan, rata-rata berpenghasilan Rp 500.000,- 800.000,- perbulan. Sedangkan yang

memiliki penghasilan Rp. >850.000- 1.000.000, 5 orang.

Bersumber perolehan wawancara bagi informan, maka penghasilan informan di Desa Segar Wangi umumnya diatas rata-rata serta mengalami kenaikan sesudah adanya industri PT. Raya Sawit Manunggal, karena faktor mereka mulai memperoleh profesi tetap. Bisa dilihat rata-rata jumlah penghasilan informan sesudah terdapatnya industri PT. Raya Sawit Manunggal tabel 1.13, berikut:

No	Rata-rata pendapatan (Rp/Perbulan)	Informan
1	500.000-800-000	-
2	850.000-1.000.000	-
3	>1.000.000	20
4	Jumlah	20

Tabel 1.14 Rata-rata Jumlah Pendapatan di Desa Segar Wangi Sesudah Adanya Perusahaan PT. Raya Sawit Manunggal

Tabel 1.14 memperlihatkan bahwa pendapatan informan sesudah adanya perusahaan PT. Raya Sawit Manunggal sangat meningkat, yaitu sebanyak 20 informan atau 100 persen, mendapatkan penghasilan diatas >Rp 1.000.000,-per bulan, sedangkan penghasilan Rp 500.000,- 1.000.000,-per bulan tidak ada sama sekali.

c. Pengeluaran/ pengalokasian pendapatan masyarakat

Pendapatan masyarakat yang masih terbilang cukup kecil ialah dibawah Rp. 1.000.000,- bahwa dalam mendistribusikan penghasilan penduduk, dapat dilihat dari tabel berikut ini :

No	Aktivitas sosial	Pengalokasian pendapatan informan
1	Pedagang	Kebutuhan harian
2	Petani	
3	Buruh	

Tabel 1.15 Pengalokasian Pendapatan Informan Sebelum Berdirinya PT. Raya Sawit Manunggal

Berdasarkan tabel 1.15 diatas dapat dilihat bahwa informan pedagang, petani, buruh, kuli bangunan semuanya distribute pendapatan hanya buat keperluan harian, disebabkan penghasilan yang cukup kecil sehingga tidak bisa menabung untuk biaya pendidikan maupun ataupun untuk membenah rumah.

No	Aktivitas sosial	informan	Pengalokasian pendapatan informan
1	Mandor	16	Kebutuhan harian Pendidikan Perumahan
2	Satpam	3	Kebutuhan harian Pendidikan Perumahan
3	Asisten	1	Kebutuhan harian Pendidikan Perumahan

Tabel 1.16 Pengalokasian Pendapatan Sesudah berdirinya PT. Raya Sawit Manunggal

berdasarkan data diatas bisa dilihat bahwa rata-rata informan mendistribute pendapatannya untuk kebutuhan hariannya dan untuk pendidikan anak, sedangkan dalam mendistribusikan penghasilan buat perumahan disebabkan rumah mereka masih dibikin dari kayu juga buluh (Rumah panggung).

PENUTUP

Kesimpulan

Pengaruh aktivitas sosial penduduk sebelum juga sesudah adanya industri PT. Raya Sawit Manunggal berdasarkan hasil dan pembahasan bahwa taraf pendidikan di Desa Segar Wangi mendapat kenaikan setelah terdapatnya industri agraria, salah satu pengaruh negative terlihat mulai kehadiran industri agraria ialah pengaplikasian bahan kimia pertanian berasal dari pesticide serta gas-gas pencemar lainnya dalam proses dan aktivitas didalam air, tanah serta udara sekitarnya. Pengaruh sosial juga terlihat serta amat significant karena pelebaran kebun sawit ialah terdapat perselisihan tanah antara industri sama penduduk setempat. Serta pengaruh kehidupan ekonomi penduduk sebelum dan sesudah adanya industri agraria PT. Raya Sawit Manunggal di Desa Segar Wangi Sungai Melayu Kecamatan Tumbang Titi, Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat, karena pendapatan masyarakat yang meningkat sesudah adanya perusahaan PT. Raya Sawit Manunggal masyarakat bisa menabung untuk pendidikan anak. Sedangkan dari penghasilan penduduk sebelum terdapat PT. Raya Sawit Manunggal cuma di bawah Rp. 1.000.000,- tetapi setelah terdapatnya industri PT. Raya Sawit Manunggal penghasilan penduduk mendapat kenaikan yaitu >Rp. 1.000.000,- .

Saran

Mengenai saran yang perlu peneliti sampaikan untuk pihak-pihak terkait buat perubahan untuk lebih baik antara lain:

1. Buat menghindari semakin buruknya tingkat sosial masyarakat di Desa Segar Wangi. Penulis menyarankan agar aparat desa kembali.
2. Penulis jua menantikan adanya hubungan yang baik serta terjalinnya persaudaraan yang kuat antara pihak perkebunan dengan masyarakat setempat sehingga menjauhi kesenjangan sosial yang mampu merugikan kedua belah pihak tersebut.

REFERENSI

Buku

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brata, Surya Sumardi. (1999). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bungin, B, (ed). (2006). *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nasution. (1998). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Pardamean, Maruli. (2017). *Best Management Practice Kelapa Sawit*. Yogyakarta: Andi Offest.
- Sopiah, dan Etta Mamang Sengaji. (2010). *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, ed 1. Yogyakarta: Andi.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Subagyo, Joko. (2004). *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Suprayoga, Imam dan Tabroni. (2003). *Metode Penelitian Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Umar, Husein. (2005). *Metode Riset Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Jurnal :

- Nawiruddin, Muhammad. (2017). Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser , *Jurnal Ilmu Pemerintah*, 5(1), 1.
- Nurnasrina. (2013). *Ekonomi Islam Sarana Dalam Mewujudkan Ekonomi Masyarakat Madani*. *Jurnal Hukum Islam*, 8(1), 236.

Wawancara :

- Daeng Suhardi, (2021, Mei 26). Mandor di PT. Raya Sawit Manunggal. (Mita, Interviewer)
- Karman, (2021, Mei 29). Petugas Keamanan Divisi. (Mita, Interviewer)
- Sumin, (2021, Mei 29). Petugas Desa Segar Wangi. (Mita, Interviewer)
- Saloma, (2021, Mei 30). Mandor di PT. Raya Sawit Manunggal. (Mita, Interviewer)
- Thamrin, (2021, Juni 1). Kepala Desa Segar Wangi. (Mita, Interviewer)
- Ujang Guli, (2021, Mei 25). Ketua Divi PT. Raya Sawit Manunggal. (Mita, Interviewer)